

## **PENERAPAN SUPERVISI KLINIS MELALUI LATIHAN TERBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR IPS**

**Kamria Danja**

SD Negeri 50 Manado, Jalan Arie Lasut No. 15 Kel. Wawonasa Kec. Singkil Kota Manado

E\_mail: kamriadanja@go.id

**Abstrak:** Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah dengan subyek penelitian guru SD Negeri 50 Manado pada tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 16 orang guru adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan supervisi klinis melalui latihan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan mengajar IPS bagi guru di SD Negeri 50 Manado tahun pelajaran 2016-2017. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan supervisi klinis melalui latihan terbimbing dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar IPS di SD Negeri 50 Manado 2016-2017. Hasil penelitian yang nilainya kurang dari 75 pada siklus I sebanyak 7 orang guru atau 43,75%, pada siklus II sebanyak 6 orang guru atau 37,50%, dan pada siklus III sebanyak 2 orang guru atau 12,5%. Yang nilainya sama dengan 75 pada siklus I sebanyak 5 orang guru atau 31,25%, pada siklus II sebanyak 3 orang guru atau 18,75%, dan pada siklus III sebanyak 2 orang guru 12,5%. Yang nilainya lebih dari sama dengan 75 pada siklus I sebanyak 4 orang guru atau 25,00%, pada siklus II sebanyak 7 orang guru atau 43,75%, dan pada siklus III sebanyak 12 orang guru atau 75,00%.

**Kata Kunci:** Supervisi klinis dan peningkatan kinerja guru.

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sebuah kelas sangat ditentukan oleh guru yang berperan di kelas itu. Bahkan para guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan karena kedekatan hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan. Setiap hari di sekolah guru berhubungan dengan anak didik untuk kegiatan belajar mengajar sehingga sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam belajar yang akhirnya juga menentukan

pencapaian tujuan pendidikan (Dewi, 2013). Guru memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan dalam keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah karena guru berada pada lini paling depan. Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran di dalam kelas (Sabirin, 2009).

Namun kenyataan di lapangan, mengajar merupakan suatu pekerjaan kompleks bagi seorang guru, terutama bagi muda yang belum banyak berpengalaman sebagaimana yang

terjadi di SD Negeri 50 Manado pada tahun pelajaran 2015-2016.

Dalam pengamatan penulis, hal ini terjadi karena pada saat guru sedang mengajar pusat perhatiannya harus tertuju pada dua hal yang terjadi secara simultan, yakni: (1)siswa yang harus aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan (2)penerapan strategi mengajar yang dipilihnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis memandang perlu melakukan supervise klinis melalui latihan terbimbing terhadap guru di SD Negeri 50 Manado dengan harapan guru lebih profesional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

### **Supervisi Klinis**

Supervisi merupakan usaha dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik disebut supervisor. Semua guru tetap pada statusnya sebagai guru, tapi bila suatu

saat ia berfungsi membantu guru memecahkan persoalan belajar dan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka pada saat itu ia berfungsi sebagai supervisor (Sahertian, 2008).

Menurut Richard Waller (dalam Purwanto, 2010 dan dalam Solo, 1983) menjelaskan, bahwa supervisi klinis memfokuskan pada upaya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan bersiklus. Perbaikan itu dilaksanakan secara berkelanjutan dalam beberapa siklus sampai kondisi yang diinginkan dapat dicapai. Supervisi klinis diharapkan juga dapat melahirkan reinvention dan atau inovasi yang relevan dengan kultur dan kondisi masing-masing sekolah.

Karakteristik supervisi klinis sebagai berikut: (1)Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru, (2)Tujuan supervisi klinis adalah untuk pengembangan professional guru, (3)Kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas, (4)Observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru, serta (5)Guru merasa dirinya dihargai, sehingga menimbulkan

kegairahan kerja yang tinggi (Bafadal, 2012).

Sasaran supervisi klinis sering kali dipusatkan kepada: (a) kesadaran dan kepercayaan pribadi dalam melaksanakan tugas mengajar, (b) keterampilan dasar yang diperlukan dalam mengajar (*generic skills*) yang meliputi: (i) keterampilan dalam menggunakan variasi dalam mengajar dan menggunakan stimulasi, (ii) keterampilan melibatkan siswa dalam proses belajar, (iii) keterampilan dalam mengelola kelas dan disiplin kelas (Dewi, 2013).

Langkah-langkah supervisi klinis menurut Cogan (dalam Dewi, 2013) ada delapan kegiatan yang dinamainya dengan siklus atau proses supervisi klinis. Delapan tahap tersebut mencakup: 1) tahap membangun dan memantapkan hubungan guru dengan supervisor, 2) tahap perencanaan bersama guru, 3) tahap perencanaan strategi observasi, 4) tahap observasi pengajaran, 5) tahap analisis proses belajar mengajar, 6) tahap perencanaan strategi pertemuan, 7) tahap pertemuan, dan 8) tahap peninjauan rencana pertemuan berikutnya.

### **Latihan Terbimbing**

Dalam tahap ini guru berlatih untuk menerapkan keterampilan mengajar dan on mengajar secara terintegrasi dan utuh dalam situasi mengajar yang sebenarnya di bawah bimbingan intensif guru senior dan kepala sekolah. Dalam latihan ini adalah latihan mengajar yang melibatkan seluruh supervisi yang langsung berhubungan dengan guru yaitu guru pembimbing, yang mencakup hal-hal: 1) Mengembangkan materi pembelajarannya termasuk medianya. 2) Menyusun persiapan mengajar. 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 4) Memberikan bimbingan belajar kepada murid. 5) Melaksanakan tugas administrasi. 6) Melaksanakan tugas ekstrakurikuler.

Menurut Rusyan, dkk. (2000:17), kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Pertanyaannya masalahnya adalah, bagaimanakah pelaksanaan

supervisi klinis melalui latihan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan mengajar IPS bagi guru di SD Negeri 50 Manado tahun pelajaran 2016-2017?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan supervisi klinis melalui latihan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan mengajar IPS bagi guru di SD Negeri 50 Manado tahun pelajaran 2016-2017.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar IPS bagi guru di SD Negeri 50 Manado tahun pelajaran 2016-2017.

Hipotesis tindakan, dalam penelitian ini adalah penerapan supervisi klinis kepala sekolah melalui latihan terbimbing dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar IPS di SD Negeri 50 Manado 2016-2017.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan subyek penelitian ini adalah guru di SD Negeri 50 Manado pada tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 16 orang guru.

Dalam pelaksanaan tindakan, dilakukan dalam 3 siklus yang setiap siklusnya meliputi: Perencanaan (*plan*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflecting*) (Sukardi, 2007).

Rencana (*plan*) adalah tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Tindakan (*action*) adalah apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Observasi (*observation*) adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap guru. Refleksi (*reflection*) adalah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar melalui pembinaan supervisi akademis di SD Negeri 50 Manado pada tahun pembelajaran 2016-2017. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut: (1) Variabel harapan, yaitu peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 50 Manado pada tahun pembelajaran 2015-

2016. (2) Variabel tindakan, yaitu pembinaan melalui supervisi klinis.

Adapun indikator yang diteliti dalam variabel harapan terdiri dari: (1) Kemampuan meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar. (2) Kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. (3) Kemampuan guru menguasai materi bimbingan dan pembinaan oleh pengawas. (4) Keefektifan guru dalam peningkatan kinerjanya untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator seperti berikut: (1) Kualitas perangkat observasi. (2) Kualitas operasional tindakan. (3) Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepala sekolah. (4) Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepala sekolah. (5) Kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan. (6) Tingkat efektifitas pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan. (7) Tingkat efektifitas pelaksanaan pembinaan supervisi akademis. (8) Kemampuan meningkatkan dalam peningkatan kualitas guru melalui pembinaan supervisi klinis.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer, yaitu sumber data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber sumbernya secara langsung. Data sekunder, yaitu sumber data yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan dokumen-dokumen yang ada.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, adalah dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru melalui pembinaan supervisi klinis, yaitu terdapat 85% penilaian kinerja guru melebihi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu mencapai 75%. Sebaliknya jika belum mencapai 75% berarti penelitian belum berhasil.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian selama tiga siklus terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar melalui pembinaan supervisi klinis dengan latihan terbimbing di SD Negeri 50 Manado pada tahun pembelajaran 2016-2017 dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Data Hasil Penilaian Kinerja Guru Dalam PBM Hasil Supervisi Klinis

Kriteria Penilaian	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
< 75	7	43,75%	6	37,50%	2	12,50%
= 75	5	31,25%	3	18,76%	2	12,50%
> 75	4	25,00%	7	43,75%	12	75,00%
Jumlah	16	100%	16	100%	16	100%

## PEMBAHASAN

### Siklus I

Pada siklus I nilai kinerja 16 orang guru dalam proses belajar mengajar melalui pembinaan supervisi akademis yang kurang dari 75 (< 75) sebanyak 7 orang atau 43,75%. Yang nilainya sama dengan 75 (=75) sebanyak 5 orang atau 31,25%. Yang nilainya lebih dari dengan 75 (>75) sebanyak 4 orang atau 25,00%.

Dengan demikian nilai kinerja guru yang memenuhi standar yang telah ditetapkan, yaitu lebih dari sama dengan 75 ( $\geq 75$ ) sebanyak 9 orang atau 56,25%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum berhasil karena guru yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 ( $\geq 75$ ) hanya sebesar 56,25% atau presentase keberhasilan belum mencapai 85%.

### Siklus II

Pada siklus II nilai kinerja 16 orang guru dalam proses belajar mengajar melalui pembinaan supervisi akademis yang kurang dari 75 (< 75) sebanyak 6 orang atau 37,50%. Yang nilainya sama dengan 75 (=75) sebanyak 3 orang atau 18,76%. Yang nilainya lebih dari dengan 75 (>75) sebanyak 7 orang atau 43,75%.

Dengan demikian nilai kinerja guru yang memenuhi standar yang telah ditetapkan, yaitu lebih dari sama dengan 75 ( $\geq 75$ ) sebanyak 10 orang atau 62,51%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara keseluruhan juga masih belum berhasil karena guru yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 ( $\geq 75$ ) hanya sebesar 62,51% atau presentase keberhasilan belum mencapai 85%.

**SIKLUS III**

Pada siklus I nilai kinerja 16 orang guru dalam proses belajar mengajar melalui pembinaan supervisi akademis yang kurang dari 75 ( $< 75$ ) sebanyak 2 orang atau 12,50%. Yang nilainya sama dengan 75 ( $=75$ ) sebanyak 2 orang atau 12,50%. Yang nilainya lebih dari dengan 75 ( $=75$ ) sebanyak 12 orang atau 75,00%.

Dengan demikian nilai kinerja guru yang memenuhi standar yang telah ditetapkan, yaitu lebih dari sama dengan 75 ( $\geq 75$ ) sebanyak 14 orang atau 87,50%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga, hasil kinerja guru sudah mencapai kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau pada siklus III sudah berhasil, karena nilai yang lebih dari sama dengan 75 ( $\geq 75$ ) sudah melebihi 85%, yaitu sebesar 87,50% atau sebanyak 14 orang sudah baik kinerjanya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan telah mengalami peningkatan kinerja mengajar dikelas.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1)Pembinaan kepala

sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di kelas melalui penerapan supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran siklus. 2)Aktifitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek. 3)Peningkatan pada tiap-tiap putarannya. 4)Aktifitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan lingkungan belajar yang efektif disekolah dapat berjalan dengan baik dengan demikian peningkatan pencapaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Dari hasil penelitian bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan guru setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis. Peningkatan kinerja guru ini dapat dijelaskan dari dua kategori, yaitu kategori penilaian yang nilainya kurang dari 75 ( $<75$ ) dan yang nilainya lebih dari sama dengan 75 ( $\geq 75$ ).

Yang nilainya kurang dari 75 pada siklus I sebanyak 7 orang guru atau 43,75%, pada siklus II sebanyak 6 orang

guru atau 37,50%, dan pada siklus III sebanyak 2 orang guru atau 12,5%.

Yang nilainya sama dengan 75 pada siklus I sebanyak 5 orang guru atau 31,25%, pada siklus II sebanyak 3 orang guru atau 18,75%, dan pada siklus III sebanyak 2 orang guru 12,5%.

Yang nilainya lebih dari sama dengan 75 pada siklus I sebanyak 4 orang guru atau 25,00%, pada siklus II sebanyak 7 orang guru atau 43,75%, dan pada siklus III sebanyak 12 orang guru atau 75,00%.

#### **SARAN**

Setelah memperhatikan hasil penelitian, maka disarankan:

- 1) Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
- 2) Pembinaan kepala sekolah melalui penerapan supervisi akademik diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah-langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
- 3) Kepada guru diharapkan selalu

mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

#### **DAFTAR RUJUKAN:**

- Bafadal, Ibrahim. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Anantyas Kusuma., dkk. 2013. *Supervisi Klinis Dalam Supervisi Pendidikan*. <https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18/supervisi-klinis-dalam-supervisi-pendidikan/>
- La Solo, S.L. 1983. *Pendekatan dan Teknik – Teknik Supervisi Klinis*. Jakarta: Departemen P dan K, Ditjend Pendidikan Tinggi (PPLPTK).
- Purwanto, M. Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusyan, A. Tabrani., dkk. 2000. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabirin, Taufik. 2009. *Supervisi Klinis*. <https://taufiksabirin.wordpress.com/2009/01/30/supervisi-klinis/>
- Sahertian, Piet. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Dalam Rangka Pengembangan sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.